



ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, KESEJAHTERAAN MASYARAKAT, DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS WISATA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA WISATA YUSSAR FISHING AND PLAYGROUND)

Irma Dwi Kurnia^{1*}

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia
Irmadkta@gmail.com

Article History

Submitted: 26 April 2026
Revised: 06 May 2026
Accepted: 27 May 2026
Published: 05 June 2026

Keywords:

Islamic Economic Empowerment, Tourism Village, Maqasid Shariah, Tamkin, Community Welfare.

Abstract

Rural economic development based on local potential is a crucial strategy for poverty alleviation and improving community welfare. This study aims to analyze the impact of the development of the *Yussar Fishing and Playground* tourism destination on economic growth, income enhancement, and community economic empowerment in Kalidawir Village from the perspective of Islamic Economics. This study utilized a descriptive qualitative method with an ethnographic approach. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with tourism management, village government officials, MSME actors, and local workers, as well as literature reviews. The results indicate that the development of *Yussar Fishing and Playground* successfully transformed non-productive swamp areas (*idle land*) into productive educational tourism zones (*Ihya' al-Mawat*). The tourism site absorbed 78.8% of the local workforce (26 out of 33 employees) and significantly increased the income of vulnerable groups, such as former farm laborers, single mothers, and youth group members (*Karang Taruna*). From an Islamic Economic perspective, the management of this tourism destination aligns with the principles of *Ta'awun* (cooperation) and *Tamkin* (empowerment), positioning local residents as primary actors in development. Furthermore, the improved living standards satisfy the core pillars of *Maqasid Shariah* (*Hifz al-Mal*, *Hifz an-Nafs*, *Hifz al-'Aql*, *Hifz an-Nasl*, and *Hifz ad-Din*). However, the management and village government need to refine the wage schemes for informal workers in parking and sanitation roles to fully meet the principles of distributive justice (*Tawazun*) and fair compensation (*Ujrah al-Mitsl*).



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah pesisir berbasis *Minapolitan* dengan luas 71.424,25 Ha, di mana 29,99% wilayahnya terdiri atas perairan air tawar dan pertambakan. Secara geografis, daerah ini memiliki ciri khas komoditas bandeng dan udang yang menjadi tumpuan utama perekonomian daerah (Hijriani, 2018).

Di balik potensi kawasan pesisir Sidoarjo, Desa Kalidawir di Kecamatan Tanggulangin sebelumnya dikenal sebagai daerah yang terisolasi dan tertinggal secara ekonomi. Kawasan ini didominasi lahan rawa-rawa non-produktif, gelap, serta minim aksesibilitas jalan. Rendahnya kualitas pemanfaatan lahan berbanding lurus dengan minimnya pendapatan masyarakat dan tingginya angka pengangguran lokal. Transformasi ekonomi desa dimulai ketika kawasan rawa yang terabaikan tersebut diubah menjadi objek wisata berbasis pemberdayaan lokal bernama *Yussar Fishing and Playground*, yang digagas oleh pengelola swasta bersama pihak desa dan didukung penuh oleh masyarakat Desa Kalidawir.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, pembangunan ekonomi tidak sekadar berfokus pada akumulasi materi atau pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) semata, melainkan pada pencapaian *Falah* (kesejahteraan holistik dunia dan akhirat) serta *Maslahah* (kemanfaatan umum) melalui penguatan keadilan sosial dan pengetasan kemiskinan (Chapra, 2000). Pemberdayaan ekonomi berbasis Islam menekankan konsep *Tamkin* (penguatan kapasitas dan kemandirian masyarakat) dan *Ta'awun* (gotong royong/kerja sama) melalui optimalisasi potensi lokal secara produktif (Zubaedi, 2013). Oleh karena itu, riset ini bertujuan menganalisis bagaimana pengembangan objek wisata Yussar Fishing and Playground mampu menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis prinsip-prinsip ekonomi Syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode etnografi untuk memahami realitas sosial-ekonomi masyarakat lokal secara mendalam (Sugiyono, 2015). Teknik Pengumpulan Data: Observasi partisipan di lokasi wisata, wawancara mendalam (*indepth interview*) bersama Kepala Desa, pengelola wisata, pelaku UMKM, pekerja, dan anggota Karang Taruna, serta studi kepustakaan (*library research*).

Teknik Analisis Data: Mengikuti alur analisis etnografi Creswell (2007) yang terdiri atas tiga tahapan:

1. Deskripsi: Menyajikan kondisi emik dan sudut pandang masyarakat lokal secara objektif.
2. Analisis: Mengelompokkan data ke dalam pola-pola perubahan pendapatan, tingkat penyerapan tenaga kerja, dan aktivitas UMKM.
3. Interpretasi: Menganalisis temuan lapangan menggunakan pisau analisis teori Pembangunan Ekonomi Islam, *Maqasid Syaria*h, dan *Tamkin*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Kondisi Sosio-Ekonomi Desa Kalidawir Sebelum Pembangunan Wisata

Desa Kalidawir, yang terletak di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, secara historis merupakan kawasan yang tertinggal dan terisolasi dibandingkan dengan wilayah lain di Sidoarjo. Sebagai bagian dari Kabupaten Sidoarjo yang dikenal dengan konsep kawasan *Minapolitan* (dengan luas perairan tawar 29,99% dan pertambakan 29,20%), Desa Kalidawir justru memiliki bentang alam berupa rawa-rawa yang tidak terawat, gelap, dan minim penerangan, serta tidak didukung akses jalan penghubung antar-dusun yang memadai (Hijriani, 2018).

Lahan di Desa Kalidawir selama bertahun-tahun berstatus non-produktif karena tanah persawahan yang ada kurang subur untuk ditanami tanaman pangan utama, sedangkan rawa-rawa dibiarkan menganggur (*idle land*). Kondisi lingkungan yang pasif ini berimplikasi langsung pada terbatasnya mata pencaharian warga yang mayoritas bergantung pada sektor pertanian lahan sempit atau menjadi buruh tani harian lepas. Rendahnya diversifikasi ekonomi lokal mengakibatkan angka pengangguran tinggi, minimnya tingkat pendapatan, dan stagnasi kesejahteraan masyarakat.

Transformasi sosial-ekonomi dimulai saat Zuhlul Yussar menggagas pembangunan objek wisata Yussar Fishing and Playground, yang didukung penuh oleh Kepala Desa Kalidawir (Pak Maskun) beserta masyarakat setempat. Lahan rawa terbengkalai disulap menjadi kawasan wisata edukasi, pemancingan, arena bermain anak, *mini zoo*, hingga sekolah menunggang kuda (*Yussar Stable and Riding School*).

Dampak Pembangunan Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Masyarakat

a. Optimalisasi Aset Non-Produktif (*Ihya' al-Mawat*) dan Perputaran Ekonomi

Dalam ajaran ekonomi Islam, menelantarkan lahan atau sumber daya (*ihmal*) merupakan tindakan yang tidak produktif dan merugikan kemaslahatan umum. Konsep *Ihya' al-Mawat* (menghidupkan kembali lahan mati) menekankan pentingnya mengolah aset pasif agar memberikan nilai guna (*manfa'ah*) bagi kesejahteraan masyarakat (Suprayitno, 2008).

Pembangunan Yussar Fishing and Playground berhasil mengubah rawa-rawa suram menjadi pusat kegiatan ekonomi produktif. Perputaran uang di Desa Kalidawir meningkat pesat melalui beberapa pintasan arus pendapatan (*revenue stream*), antara lain:

1. Penjualan tiket masuk dan tiket wahana permainan.
2. Penyewaan lapak/stand kuliner bagi pedagang UMKM lokal.
3. Pengadaan *event* berkala, seperti lomba memancing dan lomba pacuan kuda, yang menyedot perhatian wisatawan lokal maupun luar daerah.

Banyaknya kunjungan wisatawan memberikan *multiplier effect* (dampak pengganda) terhadap perekonomian desa, di mana transaksi ekonomi antara pengunjung dan warga lokal memicu peningkatan perputaran uang (*velocity of money*) di tingkat tapak (Mankiw, 2006; Isdarmanto, 2017).

b. Penyerapan Tenaga Kerja Lokal dan Analisis Peningkatan Pendapatan

Pembangunan wisata Yussar Fishing and Playground memberikan dampak nyata terhadap pengetasan pengangguran di Desa Kalidawir. Dari total 33 tenaga kerja yang terserap di kawasan objek wisata, sebanyak 26 orang (78,8%) merupakan warga asli Desa Kalidawir, sedangkan 7 orang sisanya berasal dari luar desa.

Penyerapan tenaga kerja ini menjangkau kelompok masyarakat rentan dan marginal, sebagaimana dirangkum dalam temuan empiris berikut:

1. Kelompok Kepala Rumah Tangga Tunggal / Janda (*Single Parent*):

Ibu Rini, seorang janda yang membesarkan anaknya di tingkat SMP, sebelumnya bekerja sebagai penjahit dengan pendapatan yang tidak menentu dan tidak mencukupi kebutuhan pokok harian. Setelah beralih menjadi pedagang makanan di area wisata Yussar Fishing and Playground, Ibu Rini memperoleh pendapatan harian yang stabil sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan anaknya.

2. Perubahan Status Pekerja dari Buruh Tani ke Pelaku UMKM:

Ibu Lita sebelumnya bekerja sebagai buruh tani harian lepas dengan upah Rp53.000/hari atau sekitar Rp1.500.000/bulan. Setelah membuka usaha warung bakso di lokasi wisata, pendapatannya meningkat signifikan menjadi Rp2.800.000/bulan (meningkat sebesar 86,6%).

3. Pemberdayaan Pemuda dan Karang Taruna:

Sebelum adanya objek wisata, para pemuda Desa Kalidawir banyak yang menganggur atau menghabiskan waktu tanpa kegiatan produktif. Melalui wadah Karang Taruna, pemuda desa diberdayakan sebagai pengelola dan juru parkir wisata dengan penghasilan rata-rata Rp600.000/bulan. Salah satu informan, Mas Dwi (siswa kelas 1 SMA), memanfaatkan penghasilan parkir tersebut untuk menambah uang saku dan menabung demi persiapan biaya kuliah.

c. Dampak Terhadap Sektor Pendukung (*Forward and Backward Linkages*)

Pemberdayaan ekonomi berbasis wisata ini tidak hanya dirasakan oleh pekerja langsung, melainkan juga memicu integrasi sektor ekonomi lainnya (*linkage effect*):

1. Sektor Pengrajin Sepatu Lokal:

Desa Kalidawir memiliki unit usaha kecil pengrajin sepatu yang sebelumnya berproduksi secara tidak teratur. Kehadiran *Yussar Stable and Riding School* memicu permintaan rutin minimal 3 pasang sepatu berkuda setiap bulan dari sekolah menunggang kuda tersebut, yang secara langsung meningkatkan volume produksi dan omset penjualan pengrajin sepatu lokal (Pak Maskun, komunikasi personal).

2. Rencana Pengembangan *Homestay* Berbasis Rumah Warga:

Melihat potensi meningkatnya wisatawan dari luar Sidoarjo dan luar Jawa Timur, Pemerintah Desa Kalidawir menyusun strategi pengalihan rumah-rumah warga sekitar menjadi *homestay*. Langkah ini dirancang untuk menciptakan sumber pendapatan baru (*new income stream*) bagi masyarakat tanpa harus mengeluarkan modal konstruksi yang besar.

3. Dampak Sektor Pendidikan dan Infrastruktur:

Kehadiran objek wisata ini juga memberikan dampak tidak langsung (*indirect impact*) pada fasilitas pendidikan desa. Sebagai contoh, pengelola dan pekerja Yussar Fishing and Playground turut mendampingi pihak Madrasah lokal dalam menyusun proposal pembangunan sekolah kepada pemerintah daerah (Pak Nur Hadi, komunikasi personal).

Evaluasi Komponen Destinasi Wisata Desa Kalidawir

Untuk menilai keberlanjutan (*sustainability*) objek wisata dalam menopang pertumbuhan ekonomi, dilakukan evaluasi berdasarkan 7 komponen utama destinasi wisata (Isdarmanto, 2017):

Tabel 1. Evaluasi 7 Komponen Utama Destinasi Wisata

Komponen Destinasi	Kondisi Lapangan di Wisata Yussar Fishing and Playground	Catatan Evaluasi & Rekomendasi
Daya Tarik (<i>Attraction</i>)	Pemandangan alam pedesaan, pemandangan matahari terbenam (<i>senja</i>), kolam pemancingan, arena bermain anak, <i>mini zoo</i> , <i>outbound</i> , arena foto, dan <i>Yussar Stable</i> .	Sangat baik; ramah keluarga (<i>family-friendly</i>) dan mencakup seluruh tingkatan umur.
Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	Jalan penghubung desa telah dibangun dan telah terdaftar di Google Maps. Namun, sebagian jalan masuk dan area parkir belum beraspal.	Perlu pengerasan dan pengaspalan jalan serta perluasan lahan parkir untuk bus pariwisata.
Fasilitas (<i>Amenities</i>)	Tersedia musala, toilet umum, tempat sampah terpisah, penerangan jalan, serta puluhan stand kuliner.	Cukup memadai; perlu pemeliharaan berkala pada kebersihan saniter/toilet.
Lingkungan & Masyarakat	Masyarakat religius (rutinan Khataman Al-Qur'an tiap Jumat) dan memiliki budaya gotong royong yang tinggi.	Modal sosial (<i>social capital</i>) sangat kuat untuk mendukung desa wisata.
Potensi Pasar (<i>Market Potential</i>)	Didominasi wisatawan lokal Sidoarjo dan Jawa Timur; belum maksimal menjangkau wisatawan mancanegara.	Perlu peningkatan promosi digital (<i>digital marketing</i>) dan paket wisata edukasi sekolah.
Pengelolaan & Pelayanan	Pengelola dan staf lokal memiliki integritas sosial tinggi, ramah, dan bersikap melayani.	Perlu pelatihan standar pelayanan kepariwisataan (<i>hospitality training</i>).
Kebersihan Kawasan	Kesadaran kebersihan warga meningkat pesat; penyediaan tempat sampah merata di area wisata.	Perlunya pengelolaan sampah terpadu (bank sampah desa).

Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Islam (*Islamic Community Development*)

a. Penerapan Prinsip *Ta'awun* (Kerja Sama) dan Gotong Royong

Dalam perspektif Ekonomi Islam, pembangunan ekonomi tidak boleh bertumpu pada kompetisi individu yang saling mematikan, melainkan harus dilandasi oleh prinsip *Ta'awun* (tolong-menolong dan kerja sama), sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'idah [5]: 2 (Chapra, 2000). Sinergi antara pengelola swasta (Zahlul Yussar), Pemerintah Desa Kalidawir (Pak Maskun), Karang Taruna, pelaku UMKM, dan masyarakat merupakan wujud nyata penerapan *Ta'awun*. Kesadaran gotong royong warga meningkat signifikan sejak hadirnya objek wisata ini. Masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan kini aktif melaksanakan kerja bakti membersihkan saluran air, merawat jalan desa, dan menjaga kerapian area wisata agar menarik bagi pengunjung.

b. Strategi Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi (*Tamkin*)

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam bertujuan mencapai kondisi *Tamkin*, yaitu penguatan posisi,

kapasitas, dan kemandirian masyarakat rentan agar bebas dari ketergantungan dan kemiskinan (Zubaedi, 2013).

Objek wisata Yussar Fishing and Playground tidak memosisikan warga Desa Kalidawir sekadar sebagai penonton atau objek pembangunan, melainkan sebagai subjek dan pelaku utama. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan berusaha (*fursat al-'amal*) sesuai dengan keterampilan masing-masing warga:

1. Warga tanpa modal usaha diserap menjadi staf operasional, penjaga tiket, dan petugas kebersihan.
2. Pemuda dilatih mengelola parkir secara terstruktur.
3. Warga yang memiliki keterampilan memasak diberikan fasilitasi tempat usaha kuliner.
4. Pengrajin lokal dihubungkan dengan rantai pasok kebutuhan wisata.

Proses ini membuktikan bahwa pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal selaras dengan konsep *Islamic Community Development*, yang mengutamakan partisipasi inklusif dan pemanfaatan sumber daya lokal secara rasional dan berkelanjutan (Zubaedi, 2013; Fadli, 2021).

c. Penilaian Kesejahteraan Berdasarkan *Maqasid Syariah*

Kesejahteraan dalam Islam (*Falah*) bersifat holistik, mencakup dimensi material dan spiritual, yang diukur melalui pencapaian lima pilar utama *Maqasid Syariah* (Chapra, 2000; Ghazali, 1105):

1. Perlindungan Harta (*Hifz al-Mal*):
Pembangunan wisata mencegah kerugian ekonomi akibat tanah menganggur, memicu pertumbuhan investasi lokal, serta meningkatkan akumulasi pendapatan masyarakat melalui aktivitas bisnis yang halal dan adil.
2. Perlindungan Jiwa (*Hifz an-Nafs*):
Peningkatan pendapatan warga dari sektor wisata menjamin pemenuhan kebutuhan dasar (*daruriyyat*) seperti pangan, pakaian, dan akses kesehatan yang layak, sehingga taraf hidup dan keselamatan jiwa masyarakat lebih terjamin.
3. Perlindungan Akal dan Keturunan (*Hifz al-'Aql & Hifz an-Nasl*):
Pendapatan tambahan yang diperoleh para pekerja (seperti Ibu Rini, Ibu Lita, dan Mas Dwi) memungkinkan mereka membiayai pendidikan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi (SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi). Selain itu, wahana *playground* dan *mini zoo* berfungsi sebagai sarana edukasi bagi perkembangan intelektual anak-anak pengunjung dan warga sekitar.
4. Perlindungan Agama (*Hifz ad-Din*):
Kehadiran objek wisata tidak melunturkan nilai-nilai religius desa. Masyarakat tetap menjaga tradisi Khataman Al-Qur'an setiap hari Jumat, serta pengelola menyediakan fasilitas ibadah (musala) yang layak bagi para wisatawan.

d. Evaluasi Keadilan Distribusi Pendapatan (*Tawazun*) dan Pengupahan (*Ujrah al-Mitsl*)

Meskipun secara umum memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa, temuan penelitian mengungkapkan adanya ketimpangan pendapatan pada jenis pekerjaan tertentu. Pekerja pada posisi juru parkir dan penjaga toilet memperoleh penghasilan yang relatif minim (misalnya Rp600.000/bulan) karena pekerjaan tersebut dianggap tidak membutuhkan keterampilan khusus (*unskilled labor*).

Dalam perspektif Ekonomi Islam, prinsip keadilan distribusi (*Tawazun*) dan penetapan upah yang adil (*Ujrah al-Mitsl*) menetapkan bahwa setiap pekerja berhak menerima kompensasi yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum (*kifayah*), terlepas dari tingkat keterampilan formal yang dimiliki (Mannan, 1986; Chapra, 2000). Oleh karena itu, pengelola wisata bersama pihak desa perlu mengevaluasi kembali formulasi bagi hasil atau standar upah bagi pekerja sektor informal tersebut agar tidak terjadi eksploitasi tenaga kerja dan kesenjangan sosial di dalam desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai dampak pembangunan objek wisata Yussar Fishing and Playground di Desa Kalidawir, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Optimalisasi Aset Lahan dan Pertumbuhan Ekonomi Desa

Pembangunan objek wisata Yussar Fishing and Playground berhasil mentransformasi lahan rawa-

- rawa terbengkalai dan non-produktif (*idle land*) menjadi pusat kegiatan ekonomi produktif (*Ihya' al-Mawat*). Kehadiran destinasi ini memicu perputaran uang (*velocity of money*) dan penciptaan nilai tambah ekonomi di Desa Kalidawir melalui penjualan tiket, retribusi tempat usaha, serta penyelenggaraan berbagai *event* berkala yang mendatangkan wisatawan dari dalam maupun luar daerah.
2. Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat
Pengembangan kawasan wisata ini memberikan dampak positif secara nyata terhadap pengentasan pengangguran dengan menyerap 78,8% tenaga kerja lokal (26 dari 33 pekerja merupakan warga Desa Kalidawir). Kehadiran lokasi wisata secara signifikan meningkatkan pendapatan harian dan bulanan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti janda (*single parent*), mantan buruh tani harian lepas, dan pemuda Karang Taruna. Selain itu, wisata ini menciptakan *linkage effect* dengan membuka peluang pasar bagi pengrajin sepatu lokal dan rencana pengembangan rumah warga menjadi *homestay*.
 3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Islam (*Islamic Community Development*)
Pembangunan objek wisata ini menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Syariah yang inklusif:
 - a. Ta'awun (Kerja Sama): Terwujud melalui kolaborasi antara pengelola swasta, pemerintah desa, Karang Taruna, dan pelaku UMKM, yang juga meningkatkan budaya gotong royong dan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan.
 - b. Tamkin (Pemberdayaan & Kemandirian): Masyarakat tidak dijadikan objek pasif, melainkan pelaku utama pembangunan yang diberikan kesempatan berusaha (*fursat al-'amal*) sesuai dengan keterampilan masing-masing demi mewujudkan kemandirian ekonomi desa.
 4. Pencapaian Kesejahteraan Holistik (*Maqasid Syariah*)
Kehadiran Yussar Fishing and Playground mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat (*falah*) yang memenuhi pilar-pilar *Maqasid Syariah*, yaitu:
 - a. Hifz al-Mal (Menjaga Harta): Mencegah penelantaran aset dan meningkatkan taraf ekonomi UMKM serta pekerja lokal secara halal.
 - b. Hifz an-Nafs (Menjaga Jiwa): Menjamin pemenuhan kebutuhan pokok (*daruriyaat*) keluarga pekerja secara layak.
 - c. Hifz al-'Aql & Hifz an-Nasl (Menjaga Akal & Keturunan): Memberikan sarana edukasi anak serta meningkatkan kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan generasi penerus.
 - d. Hifz ad-Din (Menjaga Agama): Mempertahankan nilai religiusitas warga (seperti tradisi Khataman Al-Qur'an) dan menyediakan fasilitas ibadah bagi pengunjung.
 5. Catatan Keadilan Distribusi (*Tawazun*) dan Pengupahan
Meskipun berdampak positif secara keseluruhan, penelitian menemukan adanya potensi kesenjangan pendapatan pada jenis pekerjaan informal, seperti juru parkir dan petugas kebersihan/toilet, yang berpenghasilan relatif minim. Dalam perspektif Ekonomi Islam, pengelola dan pemerintah desa perlu merumuskan kembali skema pengupahan dan bagi hasil yang adil (*Ujrah al-Mitsl*) agar asas keadilan distribusi (*Tawazun*) dapat dirasakan secara merata oleh seluruh tingkatan pekerja.

REFERENSI

- BPS Jatim. (2023). *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Ribu Jiwa), 2021-2023*. BPS Jawa Timur.
- BPS Sidoarjo. (2022). *Profil Kemiskinan Maret 2022 Kabupaten Sidoarjo*. BPS Sidoarjo.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Ghazali, A. H. (1105). *Al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Hijriani, P. R. (2018). Program Minapolitan Pada Perkembangan Perikanan Tambak Di Kabupaten Sidoarjo Tahun (2005-2015). *Avatara: Journal Pendidikan Sejarah*, 6(1), 157-165.

- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara & STIPRAM.
- Lestari, V. E. (2023). Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Dengan Media Virtual Augmented Reality (AR). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(3), 506-511.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi Ke-3). Jakarta: Salemba Empat.
- Mannan, M. A. (1986). *Islamic Economics: Theory and Practice*. Hodder and Stoughton.
- Mokoginta, F., Rumokoy, F. S., & Ogi, I. W. (2020). Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 112-121.
- Sadan Madji, A., et al. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45-58.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, E. (2008). *Ekonomi Islam: Pendekatan Makro dan Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.